

Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham dengan Kinerja Pasar (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

Jeffry Prasetyo (prasetvojeffry@yahoo.com)

Ervita Safitri (ervitasafitri@gmail.com)

Jurusan Manajemen S1

STIE MDP

Abstrak: Penelitian ini meneliti kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar (IHSG) dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor. Permasalahan yang disampaikan adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar (IHSG) dengan metode Sharpe? Dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar (IHSG) dengan metode Treynor? Sampel dalam penelitian adalah 13 reksadana yang masih aktif dalam periode 2010-2012. Analisis yang digunakan adalah *independent t-test* menggunakan SPSS versi 17. Hasil dari penelitian adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar (IHSG) dengan metode Sharpe dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar (IHSG) dengan metode Treynor. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi pada reksadana saham memiliki kinerja yang lebih baik dari kinerja pasar. Dengan demikian investasi dengan instrumen reksadana saham sangat baik untuk dilakukan bagi investor.

Kata kunci: kinerja reksadana saham, kinerja pasar

Abstrack: *This study examined the performance of mutual fund shares with market performance (JCI) by using Sharpe and Treynor . The problem presented is whether there is a significant difference between the performance of mutual fund shares with market performance (JCI) with the method of Sharpe ? And is there a significant difference between the performance of mutual fund shares with market performance (JCI) with Treynor method ?The samples were 13 mutual funds that are still active in the period 2010-2012 . The analysis used is the independent t - test using SPSS version 17 .Results of the study is the absence of a significant difference between the performance of mutual fund shares with market performance (JCI) Sharpe method and no significant difference between the performance of mutual fund shares with market performance (JCI) with Treynor method .*

This finding indicates that the investment in stock mutual funds have better performance than the performance of the market . Thus investment in stock mutual funds do very well for investors .

Key Words: stock mutual funds performance, market performance

1. PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhannya, setiap saat selalu bertambah banyak. Salah satu contohnya adalah kebutuhan berinvestasi untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik. Salah satu cara adalah dengan menyimpan dananya ke dalam suatu wadah yang berbentuk saham atau efek sekuritas di pasar modal. Pasar modal menurut UU No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 13 adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

perusahaan publik yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dibentuk untuk memberikan fasilitas dalam pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (lender) kepada pihak yang kekurangan dana (Borrower). Dalam pasar modal ini ada berbagai macam instrumen investasi yang dapat dipilih, diantaranya adalah saham, obligasi, opsi, right issue, warrant, dan reksa dana. Namun investor biasanya mengalami

kendala untuk melakukan investasi secara langsung terhadap surat-surat berharga.

Kendala tersebut antara lain perlunya melakukan berbagai analisa dan memonitor kinerja pasar secara terus menerus yang sangat menyita waktu. Kendala dalam melakukan investasi bagi masyarakat luas mendorong lahirnya lembaga-lembaga penghimpun dana. Sebagai salah satu perusahaan/lembaga penghimpun dana, reksadana (mutual fund) dapat menjadi mediator bagi investor untuk melakukan penanaman modal.

Reksa dana adalah media dan pola pengelolaan dana/modal bagi para investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen yang ada di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Dana ini lalu dikelola oleh Manajer Investasi (MI) ke dalam portofolio investasi, baik berbentuk saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuritas lainnya. Ada beberapa hal yang terkait dari definisi tersebut, yaitu adanya dana dari masyarakat investor, dana investor diinvestasikan dalam portofolio efek, dana investor dikelola oleh manajer investasi. Dengan kata lain, investasi dalam reksadana merupakan investasi bersama para investor, sedangkan manajer investasi merupakan pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Penggunaan tolak ukur dalam pengukuran reksadana dimaksudkan untuk membandingkan apakah kinerja reksadana dapat mengalahkan pasar atau justru kalah dari pasar. Penelitian ini ingin mengetahui apakah kinerja reksadana berbeda dengan kinerja pasar (IHSG) melalui pendekatan Sharpe's "Analisis perbandingan Kinerja Reksadana Saham dengan Kinerja Pasar (IHSG) di Bursa Efek Indonesia"

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Reksadana

Reksadana berawal dari kata "reksa" yang berarti jaga atau pelihara dan kata "dana" yang berarti (kumpulan) uang, sehingga reksadana dapat diartikan sebagai "kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan)". Umumnya, reksadana diartikan sebagai media yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari

para investor, untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (*fund manager*). (Darmadji dan Fakhruddin, 2006, h.209)

2.1.1 Manfaat Reksadana

Reksadana juga mempunyai manfaat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam buku pasar modal Indonesia pendekatan tanya jawab. Manfaat yang dapat diperoleh investor jika melakukan investasi dalam reksadana antara lain:

1. Investor, walaupun tidak memiliki dana cukup besar, bisa melakukan diversifikasi investasi dalam efek, sehingga dapat memperkecil resiko.
2. Reksadana mempermudah investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan keahlian tersendiri, dimana tidak semua investor memiliki pengetahuan tersebut.
3. Efisiensi waktu. Dengan melakukan investasi pada reksadana yang di kelola oleh manajer investasi profesional, investor tidak perlu repot-repot memantau kinerja investasi karena kegiatannya tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi.

2.1.2 Resiko Reksadana

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam buku pasar modal Indonesia pendekatan tanya jawab. Seperti halnya wahana investasi lain, di samping mendatangkan berbagai macam peluang keuntungan, reksadana pun mengandung berbagai peluang resiko, antara lain:

1. Resiko berkurangnya nilai Unit Penyertaan (UP), resiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portofolio reksadana tersebut.
2. Resiko likuiditas, resiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh manajer investasi jika sebagian besar investor melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer investasi kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas penjualan tersebut.

3. Resiko wanprestasi (gagal bayar), resiko ini merupakan resiko terburuk, dapat timbul saat perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan reksadana tidak bisa membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan saat terjadi hal yang tidak di inginkan, seperti wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan reksadana, pialang, Bank Kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam, yang dapat menyebabkan NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksadana turun.

2.1.3 Jenis-jenis Reksadana

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam buku pasar modal Indonesia pendekatan tanya jawab, secara umum reksadana dapat dibedakan berdasarkan dari beberapa sudut pandang, seperti dari bentuk, sifat, portofolio investasi, dan tujuan investasi.

- A. Dilihat dari bentuknya, reksadana terbagi dua :
 1. Reksadana Berbentuk Perseroan
 2. Reksadana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif
- B. Dilihat dari sifatnya reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 1. Reksadana Tertutup
 2. Reksadana Terbuka
- C. Dilihat dari portofolio investasinya reksadana dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:
 1. Reksadana Pasar Uang
 2. Reksadana Pendapatan Tetap
 3. Reksadana Saham
 4. Reksadana Campuran
- D. Dilihat dari tujuan investasinya, reksadana dapat dibedakan menjadi:
 1. *Growth fund*
 2. *Income fund*
 3. *Safety fund*

2.1.4 Indeks Pasar

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkaskan dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham, maka indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham (*stock price index*). (Tandelilin, 2010, h.86). Dalam indeks harga

saham ada beberapa indeks yang dipakai, yaitu:

- A. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)
- B. LQ 45
- C. Indeks saham lainnya, seperti:
 1. Indeks Kompas 100
 2. Indeks Sektoral
 3. *Jakarta Islamic Index*
 4. Indeks Papan utama dan Indeks Papan Pengembangan.

2.1.5 Kinerja Reksadana

Kinerja reksadana didapat dari perhitungan NAB awal bulan dikurangi NAB akhir bulan lalu dibagi dengan NAB akhir bulan.

2.1.6 kinerja Pasar

Kinerja pasar didapat dari perhitungan IHSG akhir bulan dikurangi IHSG akhir bulan sebelumnya lalu dibagi IHSG akhir bulan sebelumnya.

2.1.7 Pengukuran Reksadana

A. Pendekatan Sharpe

Dalam pendekatan Sharpe, kinerja reksadana di masa yang akan datang dapat diprediksi dengan menggunakan dua ukuran, yaitu *expected rate of return* dan *predicted variability of risk* yang diekspresikan sebagai deviasis standar. *Expected rate of return* adalah *return* tahunan rata-rata dan *predicted variability of risk* adalah deviasi standar dari *return* tahunan. Deviasi standar menunjukkan besar-kecilnya perubahan *return* suatu reksadana terhadap *return* rata-rata reksadana yang bersangkutan. *Excess return* adalah selisih antara *average rate of return* di kurangi *risk free rate*. Penelitian Sharpe ini berkaitan dengan prediksi kinerja masa datang yang menggunakan data masa lalu untuk menguji modelnya. (Samsul,2006,h.365)

Berbeda pada pasar, Sharpe mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patok duga, yaitu dengan cara membagi premi resiko portofolio dengan standar deviasinya. Dengan demikian, pendekatan Sharpe akan bias dipakai untuk mengukur premi resiko untuk setiap unit resiko pada portofolio tersebut. (Tandelilin, 2010,h.494)

B. Pendekatan Treynor

Dalam menghitung reksadana dengan menggunakan pendekatan Treynor dilakukan dengan menggunakan *average return* masa lalu sebagai *expected return* dan menggunakan beta sebagai tolak ukur resiko.

Beta menunjukkan besar-kecilnya perubahan *return* suatu reksadana terhadap perubahan *market return*.(Samsul,2006,h.363)

Berbeda dalam pendekatannya dalam pasar, kinerja portofolio pada Treynor dilihat dengan cara menghubungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya resiko dari portofolio tersebut. Namun kesamaannya baik dalam pasar maupun reksadana, pendekatan Treynor diukur menggunakan beta. (Tandelilin, 2010, h.497)

C. Pendekatan Jansen

Dalam pendekatan Jansen menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* harapan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Indeks Jansen adalah kelebihan *return* di atas atau di bawah garis pasar sekuritas. Indeks Jansen secara mudahnya dapat diinterpretasikan sebagai pengukur berapa banyak portofolio “mengalahkan pasar”. Indeks yang bernilai positif berarti portofolio memberi *return* yang lebih besar dari *return* harapannya (berada di atas garis pasar sekuritas) sehingga merupakan hal yang bagus karena portofolio mempunyai *return* yang relatif tinggi untuk tingkat resiko sistematisnya. Demikian juga sebaliknya, indeks yang bernilai negatif menunjukkan bahwa portofolio mempunyai *return* yang relatif rendah untuk tingkat resiko sistematisnya.

2.2 Peneliti Sebelumnya

1. Ambarwati (2007)

Judul penelitian Ambarwati adalah “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham dengan Kinerja Pasar (IHSG) Pada Periode 2004-2006 dengan Pendekatan Sharpe dan Treynor”. Dalam proses penelitiannya Ambarwati menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dengan menggunakan pendekatan sharpe dan perbedaan yang tidak signifikan terhadap pendekatan treynor.

2. Junanda (2004)

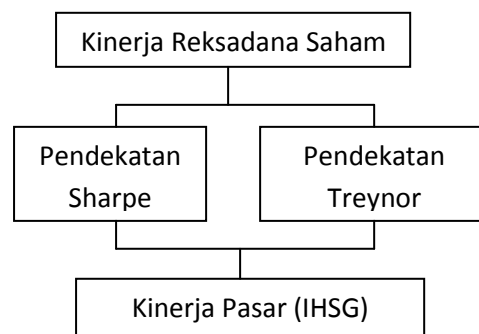
Judul penelitian Junanda adalah “Analisis Perbandingan *Return* Reksadana Saham dengan IHSG Serta Konsistensi Model Pengukuran Reksadana Saham di Bursa Efek Jakarta”. Dalam proses penelitian Junanda menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *return* reksadana saham dengan *return* pasar (IHSG) untuk semua reksadana saham.

Model kinerja Treynor dan Jansen mempunyai kinerja yang berbeda dengan IHSG, dengan rata-rata kinerja yang lebih rendah dibandingkan kinerja pasar, sedangkan model kinerja Sharpe tidak ada perbedaan dengan kinerja pasar.

3. Noviwarni Saraswati (2006)

Judul penelitian Noviwarni Saraswati adalah “Analisis Pengukuran Kinerja Reksadana Saham di Bursa Efek Jakarta dalam Periode 2003-2005 dengan Menggunakan Analisis Regresi Linear”. Dalam penelitiannya Noviwarni Saraswati menyimpulkan bahwa keuntungan dan risiko yang ditawarkan Reksa Dana Saham tidak lebih baik dibandingkan dengan Indeks LQ – 45.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

H_0 : Tidak adanya perbedaan antara kinerja reksadana saham dan kinerja pasar (IHSG) dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor.

H_1 : Adanya perbedaan antara kinerja reksadana saham dan kinerja pasar (IHSG) dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data-data empiris sehingga dapat melakukan penelitian secara sistematis untuk dapat menghasilkan data yang sesuai dengan keadaan dalam pasar modal yang ada di Indonesia saat ini.

3.2 Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah reksadana saham yang terdaftar dalam BAPEPAM dengan perhitungan metode Sharpe dan Treynor dengan Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2010-2012.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

A. Populasi

Dalam hal ini populasi yang akan diambil adalah data IHSG yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data-data reksadana saham yang terdaftar dalam BAPEPAM. Semua reksa dana yang telah memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan telah terdaftar serta diterbitkan pada Januari 2010 sampai Desember 2012 yaitu sejumlah 861 reksa dana. Tidak semua reksa dana menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah :

1. Reksa dana yang digunakan dalam penelitian ini adalah reksa dana saham.
2. Telah memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah diterbitkan dari awal Januari 2010 hingga Desember 2012.
3. Merupakan reksadana aktif seerta tidak pernah diberhentikan sementara kegiatannya selama periode Januari 2010 hingga Desember 2012.

B. Sampel

Pemilihan sampel data dilakukan dengan memenuhi beberapa kriteria dan teknik yaitu adalah :

1. Data reksadana saham yang terdaftar dalam BAPEPAM.
2. Data reksadana saham yang aktif selama periode 2010-2012.
3. Ada 861 macam reksadana aktif dalam BAPEPAM lalu dipilih hanya reksadana saham saja sehingga tersisa 97 reksadana saham aktif.
4. Dipilih reksadana saham yang memiliki kapitalisasi diatas 100 milyar rupiah dengan rincian 13 reksadana saham.

Tabel 3.1 Sampel Data

No	Nama Reksa dana	ASSET (Rp Million)	Tipe Reksa dana
1	BNP Paribas Ekuitas	6.367.806,00	Saham
2	Panin Dana Maksima	3.899.083,00	Saham
3	Schroder Dana Prestasi Plus	13.131.350,00	Saham
4	Reksa Dana Schroder Dana Istimewa	3.099.950,00	Saham
5	Manulife Dana Saham	2.897.778,25	Saham
6	First State Indoequity Sectoral Fund	1.751.280,00	Saham
7	Manulife Saham Andalan	1.748.932,00	Saham
8	Reksa Dana BNP Paribas Infrastruktur Plus	1.338.991,00	Saham
9	Reksadana Dana Ekuitas Andalan	960.728,56	Saham
10	Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif	668.294,88	Saham
11	Syailendra Equity Opportunity Fund	612.440,00	Saham
12	Trim Kapital	536.220,50	Saham
13	Pratama Saham	500.561,75	Saham

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang datanya diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber-sumber yang diambil adalah data-data dari penelitian sebelumnya serta dari buku-buku dan data-data yang terdapat dalam internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *documentary* yaitu, mengambil data reksadana saham yang terdaftar dalam bursa efek serta BAPEPAM dan mengambil data kinerja IHSG dalam periode 2011-2012.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menyangkut variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

A. Kinerja Reksadana

Kinerja reksadana adalah hasil return yang dapat dilihat melalui hasil NAB awal bulan di kurang NAB akhir bulan lalu dibagi dengan NAB akhir bulan.

B. Kinerja Pasar

IHSG merupakan indeks saham yang terus berkembang setiap hari karena IHSG merupakan bursa saham yang terus berputar dan terpusat di Jakarta. Kinerja pasar adalah sebuah totalitas dari saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Untuk dapat mengetahui kinerja pasar (IHSG) cukup dengan IHSG akhir bulan dikurang IHSG akhir bulan sebelumnya lalu dibagi IHSG akhir bulan sebelumnya.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Kinerja Reksa Dana	Kinerja reksa dana per minggu atau laba rata-rata investasi reksa dana per minggu (NAK) dan kinerja reksa dana sebelumnya (NAW)	$R_{Vt} = \frac{NAV_t - NAV_{t-1}}{NAV_{t-1}}$	Rasio
Kinerja Pasar	Mengukur kinerja pasar IHSG dengan data mingguan dan Deposito dengan data Bulanan yang diambil dari berbagai sumber.	$R_{Vt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

A. Analisis Investasi

Untuk melakukan analisis penelitian perlu dilakukan dengan beberapa tahap:

- a. Mencari *return* reksadana saham per bulan

$$Kinrd = \frac{Nak - Naw}{Naw}$$

sumber: Ambarwati

Dimana:

K_{INDR} : kinerja reksadana

N_{AK} : NAB perunit akhir bulan

N_{AW} : NAB perunit awal bulan

- b. Mencari *return* IHSG

$$Kinp = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber:Ambarwati

Dimana:

K_{INP} : kinerja pasar

$IHSG_t$: kinerja pasar IHSG akhir bulan

$IHSG_{t-1}$:kinerja pasar IHSG akhir bulan sebelumnya

- c. Mencari *return* reksadana dan pasar dengan metode Sharpe

$$R/Vs = (Rp-Rf)/\alpha_p$$

sumber: (samsul,2006, h.365)

Dimana:

R/Vs : *reward to variability ratio model Sharpe*

Rp : *average return portofolio*, yaitu capital gain dikurangi biaya jual/beli, dengan biaya administrasi mutual fund(Sharpe 1966:122)

Rf : *risk free rate*

α_p : deviasi standar return portofolio sbg tolak ukur resiko

- d. Mencari *return* reksadana dan pasar dengan metode Treynor

$$R/Vt = (Rp-Rf)/\beta_p$$

sumber: (samsul,2006, h.363)

Dimana:

R/Vt : *reward to volatility model Treynor*

Rp : *avarege return portofolio*

Rf : *risk free rate*

β_p : *beta portofolio sebagai tolak ukur resiko*

B.Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dulu dilakukan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan spss 17 dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan pengambilan keputusan *Asymp.Sig > 0,005* maka data berdistribusi normal dan jika *Asymp.Sig < 0,005* maka data berdistribusi tidak normal.

C.Uji Hipotesis

Menguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji *independent sampe t test*.

- a. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada perbedaan kinerja reksadana dan kinerja pasar.

H_a : ada perbedaan kinerja reksadana dan kinerja pasar.

- 2. Menentukan tingkat signifikan dimana $\alpha=0,05$ atau 5 %
- 3. Menghitung t hitung dengan menggunakan SPSS 17
- 4. Kesimpulan untuk menolak atau menerima H_0 , berdasarkan bentuk perumusan hipotesisnya, yaitu :

a) Jika probabilitas (sig) $t > 0,05$ maka H_0 diterima jadi *variance* sama.

b) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi *variance* berbeda.

4. Hasil Penelitian

A. Kinerja Reksadana Saham dan Pasar (IHSG) dengan Metode Sharpe dan Metode Treynor

Dengan perhitungan excel data

Tabel 4.1 Kinerja Reksadana Saham dan Pasar (IHSG) dengan Metode Sharpe dan Treynor

nama perusahaan	sharpe	Treynor
RD Code : 0089763 (BNP PARIBAS EKUITAS)	-0.90948	-0.04676
RD Code : 0091033 (panin dana maksima)	-0.62306	-0.03468
RD Code : 0090829 (schroder dana prestasi plus)	-1.03484	-0.05325
RD Code : 006600829471 (reksadana schroder dana istimewa)	-0.87742	-0.04575
RD Code : 0092882 (manulife dana saham)	-1.05593	-0.05453
RD Code : 0098566 (first state indoequity sectoral fund)	-1.00562	-0.05194
RD Code : 035600022433 (manulife saham andalan)	-0.96828	-0.05038
RD Code : FOIP (reksadana bnp paribas infrastruktur plus)	-0.91582	-0.04762
RD Code : 00D42C (reksadana dana ekuitas andalan)	-1.02268	-0.05322
RD Code : 035600055431 (reksadana mandiri investa atraktif)	-1.03256	-0.05344
RD Code : 0085290 (syailendra equity opportunity fund)	-0.78737	-0.0425
RD Code : 000D2B (TRIM kapital)	-0.74004	-0.03993
RD Code : 0099424 (pratama saham)	-0.80771	-0.04326
IHSG	-0.94806	-0.04805

B. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data Kinerja Reksadana Metode Sharpe

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.9062
	Std. Deviation	.13378
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Data Kinerja Reksadana Metode Treynor

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0474815
	Std. Deviation	.00610156
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.2 dan 4.3 di atas terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari kedua pengukuran kinerja reksadana baik metode Sharpe maupun Treynor lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan *independent sample t-test*.

C. Uji Hipotesis

A. Penggunaan Metode Sharpe untuk Melihat Perbandingan Kinerja Reksadana Saham dan Kinerja Pasar (IHSG)

Hasil pengujian hipotesis dengan membandingkan antara kinerja reksadana metode Sharpe dengan kinerja pasar metode Sharpe dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Reksadana dan Kinerja Pasar Metode Sharpe

Independent Samples Test										
nilai	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Equal variances not assumed									

B. Penggunaan Metode Treynor untuk Melihat Perbandingan Kinerja Reksadana Saham dan Kinerja Pasar (IHSG)

Hasil pengujian hipotesis dengan membandingkan antara kinerja reksadana metode Treynor dengan kinerja pasar metode Treynor dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kinerja Reksadana dan Kinerja pasar Metode Treynor

Independent Samples Test										
nilai	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Equal variances not assumed									

4.1 Pembahasan

Pada tabel 4.1 terlihat hasil perhitungan kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar (IHSG) dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor yang telah dilakukan dengan dalam Ms.Excel. Terlihat pada tabel 4.1 kinerja panin dana maksima sebesar -0,62306 yang lebih mengungguli kinerja pasar (IHSG) pada metode Sharpe yang hanya mendapatkan hasil kinerja sebesar -0,94806, pada kolom Treynor pun terlihat kinerja dari panin dana maksima sebesar -0,03468 juga lebih

mengungguli kinerja pasar(IHSG) dengan metode Treynor yang mendapatkan kinerja pasar sebesar -0,04805. Setelah mendapatkan hasil perhitungan Sharpe dan Treynor pada 13 sampel reksadana saham dan pasar (IHSG), maka proses berikutnya adalah pengujian normalitas dan pengujian hipotesis agar diperoleh hasil akhir yang dapat dipercaya, pengujian normalitas dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* pada SPSS versi 17.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* pada Tabel 4.4 membuktikan bahwa kinerja reksadana saham dengan metode Sharpe tidak ada perbedaan secara signifikan dengan kinerja pasar (IHSG) dengan metode Sharpe di mana signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,768 > 0,05$ dengan hasil nilai t hitung pada *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,301$ dan t tabel dengan $\alpha/2 = 2,160$. Dengan hasil nilai t hitung $< t$ tabel ($0,301 < 2,160$) dan signifikansi ($0,768 > 0,05$) sehingga menolak H_a dan menerima H_o . Rata-rata kinerja reksadana saham metode Sharpe sebesar $-0,9062162$ berada di atas rata-rata kinerja pasar metode Sharpe $-0,9480600$. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2007) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan *return* reksadana saham metode Sharpe dengan *return* pasar. Namun, penelitian ini mendukung hasil penelitian Junanda (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* reksadana saham dengan *return* pasar (IHSG).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* pada Tabel 4.6 juga membuktikan bahwa kinerja reksadana saham dengan metode Treynor tidak memiliki berbeda secara signifikan dengan kinerja pasar (IHSG) dengan metode Treynor di mana signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,90 > 0,05$ dengan hasil nilai t hitung pada *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,90$ dan t tabel dengan $\alpha/2 = 2,160$. Dengan hasil nilai t hitung $< t$ tabel ($0,90 < 2,160$) dan signifikansi ($0,930 > 0,05$) sehingga

menerima H_o dan menolak H_a . Rata-rata kinerja reksadana saham metode Treynor sebesar $-0,0474815$ juga menunjukkan kinerja yang berada di atas rata-rata kinerja pasar metode Treynor $-0,480500$. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ambarwati (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* reksadana saham metode Treynor dengan *return* pasar (IHSG).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja reksadana saham metode Sharpe tidak memiliki perbedaan secara signifikan dengan kinerja pasar (IHSG) dengan signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,768 < 0,05$ sehingga menolak H_a dan menerima H_o . Rata-rata kinerja reksadana saham metode Sharpe sebesar $-0,9062162$ berada di atas rata-rata kinerja pasar metode Sharpe $-0,9480600$.
2. Kinerja reksadana saham metode Treynor tidak memiliki perbedaan secara signifikan dengan kinerja pasar (IHSG) dengan signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,930 < 0,05$ sehingga menolak H_a dan menerima H_o . Rata-rata kinerja reksadana saham metode Treynor sebesar $-0,0474815$ berada di atas rata-rata kinerja pasar metode Treynor $-0,480500$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor

Dengan diketahui tidak adanya perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar, maka investor dapat menggunakan penilaian kinerja reksadana metode Sharpe dan Treynor untuk memilih reksadana mana yang memberikan *return* lebih tinggi dibandingkan *return* pasar.

2. Bagi manajer investasi
Dengan mengetahui bahwa rata-rata kinerja reksadana saham berada di atas kinerja pasar, maka manajer investasi perlu melakukan kajian mendalam untuk menilai saham-saham yang layak dimasukkan ke dalam portofolio investasi dan menghitung kembali komposisi yang tepat untuk masing-masing saham agar memberikan *return* yang jauh lebih tinggi dibandingkan *return* pasar.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan berbagai metode penilaian kinerja reksadana selain metode Sharpe dan Treynor sehingga dapat memberikan penilaian yang tepat mengenai kinerja reksadana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ambarwati 2007, *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham dengan Kinerja Pasar (IHSG) Melalui Pendekatan Sharpe & Treynor Periode 2004-2006*, Tesis. Universitas dipenogoro, Semarang, di akses tanggal 17 Februari 2013, dari www.eprints.undip.ac.id
- [2]Bapepam 2013, *Data Reksadana Aktif*, Diakses Tanggal 8 Agustus 2013, dari www.bapepam.com
- [3]Bank Indonesia 2013, *Data BI Rate*, Diakses Tanggal 8 Agustus 2013, dari www.bi.go.id
- [4]Bloomberg 2013, *Data-data Reksadana*, Diakses Tanggal 8 Agustus 2013, dari www.bloomberg.com
- [5]C. Trihendradi 2009, *Analisis Data Statistik SPSS16, Andi Offset*, Yogyakarta.
- [6]Darmardji, Tjiptono dan Hendy, M., Fakhrudin. 2006, "*Pasar Modal Indonesia pendekatan Tanya jawab*", Salemba Empat, Jakarta.
- [7]Emzir 2008, "*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kualitatif*", Rajawali Pers, Jakarta.
- [8]Indeks Harga Saham 2013, *Data Indeks*, Diakses Tanggal 8 Agustus 2013, dari www.idx.co.id
- [9]Infovesta 2013, *Kinerja Reksadana dan Pasar*, Diakses Tanggal 7 Agustus 2013, dari www.infovesta.com
- [10]Jonathan Sarwono dan Tutty Martadiredja 2008, "*Riset Bisnis Pengambilan Keputusan*", Andi, Yogyakarta.
- [11]Junanda 2004, *Analisis Perbandingan Return Reksadana Saham dengan IHSG Serta Konsistensi Model Pengukuran Reksadana Saham di Bursa Efek Jakarta*, Tesis. Universitas dipenogoro, Semarang, diakses tanggal 17 Februari 2013, dari www.eprints.com.undip.ac.id
- [12]Okezone 2013, *Kinerja Pasar (IHSG)*, Diakses tanggal 8 Agustus 2013, dari <http://economy.okezone.com>
- [13]Priyatno, Duwi 2009, "*5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*", Andi Publisher, Jakarta.
- [14]Samsul, Mohamad 2006, "*Pasar Modal & Manajemen Portofolio*", Erlangga, Jakarta.
- [15]Tandelilin, Eduardus 2010. "*Portofolio dan Investasi*", Kanisius, Yogyakarta.
- [16]Wikipedia 2013, *Pengertian Reksadana*, Diakses Tanggal 7 Agustus 2013, dari www.wikipedia.org